

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Lulus Tanpa Wajib Skripsi

Don Jaya Putra*, Kristina Uskenat
Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: djp@unmus.ac.id

Article history

Dikirim:
10-04-2025

Direvisi:
16-04-2025

Diterima:
18-04-2025

Key words:

Kebijakan; Lulus; Skripsi

Abstrak: Aturan terbaru mengenai syarat kelulusan dari perguruan tinggi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Khusus program sarjana dalam pasal 18 yang pada pokoknya menyatakan bahwa syarat kelulusan pada program sarjana dapat berupa pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok. Dengan adanya peraturan tersebut maka mahasiswa semester akhir pada program sarjana tidak harus menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan sebagaimana umum dipraktekkan perguruan tinggi selama ini. Kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan mahasiswa sehingga penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh sehingga diketahui bagaimana persepsi umum yang berkembang dikalangan mahasiswa Universitas Musamus terkait kebijakan ini. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa program sarjana Universitas Musamus terkait kebijakan lulus tanpa wajib skripsi. Responden penelitian berjumlah 50 orang dari berbagai jurusan. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Musamus netral namun terdapat kecenderungan untuk menerima kebijakan lulus tanpa wajib skripsi pada program sarjana sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

PENDAHULUAN

Kebijakan lulus tanpa wajib skripsi bagi mahasiswa program sarjana sebenarnya sudah lama diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi. Jauh sebelum kebijakan lulus tanpa wajib skripsi resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi berbagai alternatif pengganti skripsi sebagai syarat lulus program sarjana telah dipraktikkan berbagai perguruan tinggi (Ghani et al., 2023). Skripsi ini menjadi syarat kelulusan untuk mahasiswa jenjang S1. Sedangkan untuk mahasiswa S2 dan S3, syarat kelulusannya berupa tesis dan disertasi (Megayanti, W., 2023 & Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. 2024). Seyogyanya, skripsi merupakan aktualisasi proses belajar mahasiswa selama S1 sebagai langkah mengakomodir dan menyamakan persepsi terkait syarat kelulusan yang beragam. Kementerian

Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dimana pada pasal 18 ayat 9 huruf berbunyi “Program Studi pada program sarjana atau sarjana terapan memastikan ketercapaian kompetensi lulusan melalui: (a) pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok; (b) penerapan kurikulum berbasis proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian kompetensi lulusan (Tinggi et al., 2023) (Gamayanti & Syafei, 2018)”.

Pada pasal tersebut diatur bahwa skripsi hanyalah salah satu dari banyak pilihan sebagai persyaratan lulus program sarjana. Sebagaimana diatur pilihan setara skripsi dapat berupa prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lain yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok yang dapat menggambarkan ketercapaian kompetensi lulusan yang dipersyaratkan untuk program sarjana (Putra & Rahman, 2019). Dengan adanya peraturan Menteri ini kebijakan lulus tidak wajib skripsi pada program sarjana sudah mempunyai landasan hukum yang kuat sehingga perguruan tinggi dapat mengeluarkan peraturan turunan yang mengacu kepada peraturan tersebut (Surya, A., & Pratomo, C. K., 2024 & Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, 2025).

Menyambut kebijakan ini tanggapan positif disampaikan oleh beberapa pimpinan perguruan tinggi seperti UNAIR, UNS, ITB, UGM, UI dan lain-lain. Namun kebijakan ini juga tidak terlepas dari berbagai pro dan kontra dikalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menyambut baik namun tidak sedikit pula yang skeptis. Mereka yang menyambut baik pada umumnya beralasan karena mahasiswa diberi keleluasaan memilih tugas akhir yang lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka (Musafiri, 2022). Sedangkan mereka yang skeptis menganggap, kebijakan ini alih-alih memudahkan mahasiswa namun justru akan memperumit mahasiswa dalam menggapai mimpi mereka memperoleh gelar sarjana (Putra & Algiranto, 2023).

Menyikapi hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap kebijakan lulus tidak wajib skripsi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri dimaksud. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh perguruan tinggi untuk menyikapi peraturan Mendikbutristek tersebut atau sebagai pertimbangan penyusunan peraturan turunan pada tingkat perguruan tinggi (Wulandari, 2024). Lebih spesifik, dengan mengetahui persepsi umum mahasiswa maka perguruan tinggi dapat menentukan dan menetapkan proyek akhir apa saja yang dapat diadopsi atau diakui sebagai syarat kelulusan pada program sarjana di perguruan tinggi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jurusan (Putra et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. metode kualitatif dipilih karena dapat mendeskripsikan permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Metode kualitatif cocok digunakan untuk prosedur penelitian sosial agar didapatkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata atau gambar. Pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada kondisi nyata di lapangan dan pengalaman yang pernah dialami oleh responden, lalu dicari referensi



teoritisnya. Pemilihan metode penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan karakteristik subjek studi dan bertujuan untuk memperoleh wawasan yang mendalam serta mencakup realitas sosial. Hasil akhir dari riset kualitatif adalah berupa data deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tertulis, dari individu dari perilaku yang diamati.

Selain itu, metode deskriptif kualitatif dipilih agar analisis data yang didapat (seperti kata-kata, gambar, atau perilaku) dapat dilakukan dengan cara menyajikan penjelasan atau gambaran tentang kondisi atau situasi yang diteliti dalam bentuk narasi. Penguraian harus dilakukan secara objektif supaya subjektivitas peneliti dalam membuat penafsiran dapat dihindari (H. Rifa'i, 2021).

Data diperoleh dengan metode survei dengan instrumen penelitian berupa angket yang bertujuan agar keadaan atau fenomena dapat digambarkan (Simbolon et al., 2023). Penelitian dilakukan untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang aktivitas dan persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Musamus sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Musamus pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Survei disebarakan secara daring menggunakan google form. Sebanyak 50 mahasiswa dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini. Survei dilaksanakan dari 1 Agustus hingga November 2023. Metode Purposive sampling dipilih untuk memilih subjek penelitian. Kriteria utama dalam pelibatan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Musamus dari berbagai jurusan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner tertutup. Namun terdapat satu pertanyaan yang memungkinkan untuk memberikan jawaban atau reaksi. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori pertanyaan yang mencerminkan persepsi positif dan negative (Putra, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Musamus. Subjek penelitian berjumlah 50 responden. Adapun jumlah responden berdasarkan semester adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Persentase Responden

Semester	Frekuensi	Persentase
1	10	20%
3	4	8%
5	11	22%
7	10	20%
>7	15	30%
Jumlah	50	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Persepsi mahasiswa Universitas Musamus terhadap kebijakan lulus tanpa wajib skripsi diperoleh dengan menyebarkan angket dengan memanfaatkan teknologi digital google form. Pernyataan pada angket menggunakan kategori persepsi

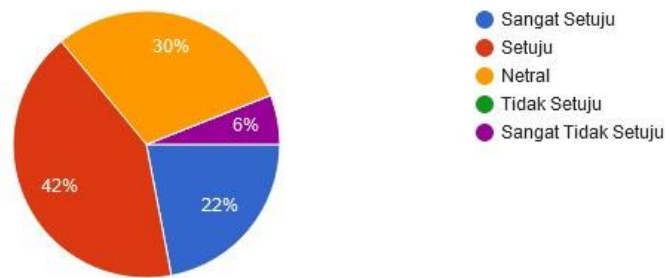


positif dan persepsi negatif. Data yang didapat kemudian diolah dengan menggunakan skala Likert. Pernyataan untuk masing-masing persepsi berjumlah 5 pernyataan. Skor tertinggi untuk masing-masing pertanyaan ada pada kategori sangat setuju dengan skor 5 sedangkan skor terendah ada pada kategori sangat tidak setuju dengan skor 1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Musamus terhadap kebijakan lulus tanpa wajib skripsi dari skor empirik dengan mencari selisih besaran skor yang diperoleh dari angket yang menanyakan persepsi negatif dan persepsi positif.

3. Analisis Hasil

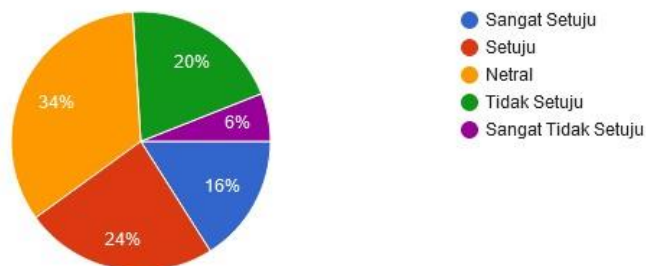
a. Persepsi Positif

Pernyataan pertama pada persepsi positif adalah “kampus, fakultas atau jurusan saya sudah melakukan sosialisasi terkait kebijakan lulus tanpa wajib skripsi”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 16% atau 8 orang memberikan jawaban sangat sangat setuju, 24% responden atau 12 orang menjawab setuju, 34% atau 17 orang menjawab netral, 20% atau 10 orang menjawab tidak setuju, dan 6% atau 3 orang menjawab sangat tidak setuju.



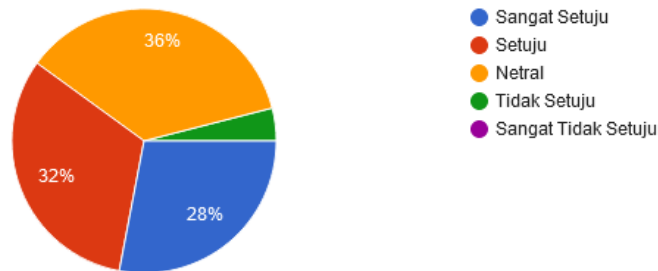
Gambar 1. Diagram Persepsi Positif

Pernyataan kedua pada persepsi positif adalah “Kebijakan ini akan memudahkan mahasiswa dalam memilih proyek tugas akhir sesuai kemampuan, minat dan bakat”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 28% atau 14 orang responden menjawab sangat setuju, 32% atau 16 orang memberikan jawaban setuju, 36% atau 18 orang memberikan jawaban netral, 4% atau 2 orang memberikan jawaban tidak setuju dan 0% atau tidak ada responden yang memberika jawaban sangat tidak setuju.



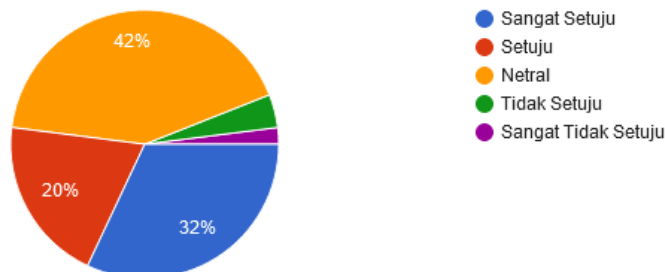
Gambar 2. Diagram Persepsi Positif

Pernyataan ketiga pada persepsi positif adalah “Kebijakan ini sudah tepat dan saya berharap segera diterapkan secara luas di Unmus”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 32 % responden atau 16 orang memberikan jawaban sangat setuju, 20% atau 10 orang menjawab setuju, 42% atau 21 orang memberikan jawaban netral, 4% atau 2 orang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju.



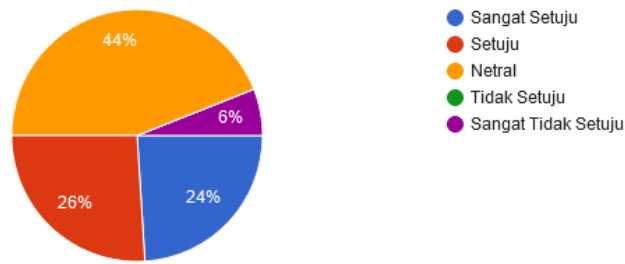
Gambar 3. Diagram Persepsi Positif

Pernyataan keempat pada persepsi positif adalah “Kebijakan ini sangat cocok diterapkan di Unmus”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 24 % responden atau 12 orang menjawab sangat setuju, 26% atau 13 orang menjawab setuju, 44% atau 22 orang menjawab netral, 0% atau tidak ada yang menjawab tidak setuju dan 6% atau 3 orang menjawab sangat tidak setuju.



Gambar 4. Diagram Persepsi Positif

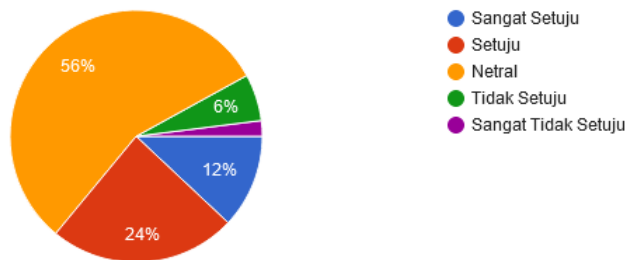
Pernyataan kelima pada persepsi positif adalah “Kebijakan ini sangat cocok diterapkan di Unmus”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 24 % responden atau 12 orang menjawab sangat setuju, 26% atau 13 orang memberikan jawaban setuju, 44% atau 22 orang menjawab netral, 0% atau tidak ada yang memberikan jawaban tidak setuju dan 6% atau sebanyak 3 orang menjawab sangat tidak setuju.



Gambar 5. Diagram Persepsi Positif

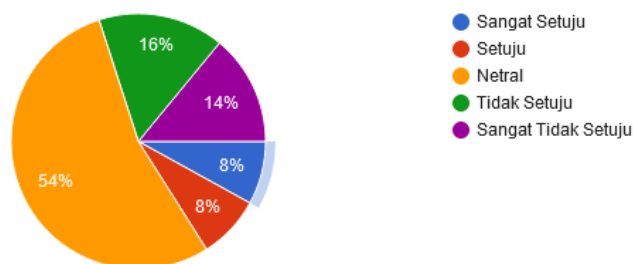
b. Persepsi negatif

Pernyataan pertama pada persepsi negatif adalah “Kebijakan ini membingungkan dan belum diatur di Unmus”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 12% responden atau 6 orang memberikan jawaban sangat setuju, 24% atau 12 orang memberikan jawaban setuju, 56% atau 28 orang memberikan jawaban netral, 6% atau 3 orang memberikan jawaban tidak setuju dan 2% atau 1 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju.



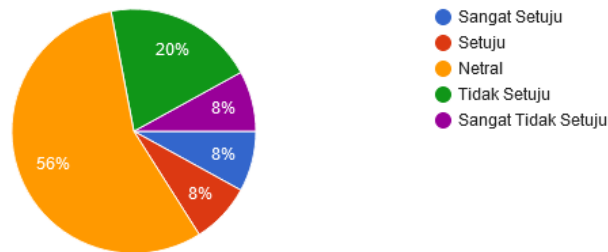
Gambar 6. Diagram Persepsi Negatif

Pernyataan kedua pada persepsi negatif adalah “Menurut saya kebijakan lulus tanpa wajib skripsi dapat menurunkan kualitas dan kompetensi lulusan”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 8% responden atau 4 orang memberikan jawaban sangat setuju, 8% atau 4 orang menjawab setuju, 54% atau 27 orang memberikan jawaban netral, 16% atau 8 orang memberikan jawaban tidak setuju dan 14% atau 7 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju.



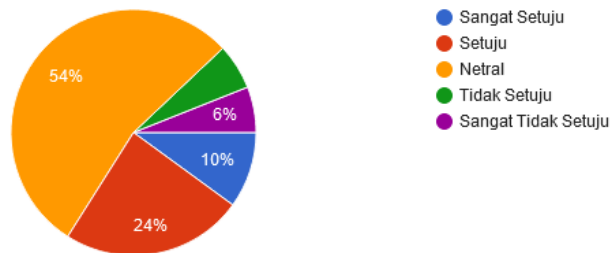
Gambar 7. Diagram Persepsi Negatif

Pernyataan ketiga pada persepsi negatif adalah “Kebijakan lulus tanpa wajib skripsi tidak memudahkan mahasiswa untuk lulus program sarjana”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 8% responden atau 4 orang menjawab sangat setuju, 8% atau 4 orang memberikan jawaban setuju, 56% atau 28 orang memberikan jawaban netral, 20% atau 10 orang memberikan jawaban tidak setuju dan 8% atau 4 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju.



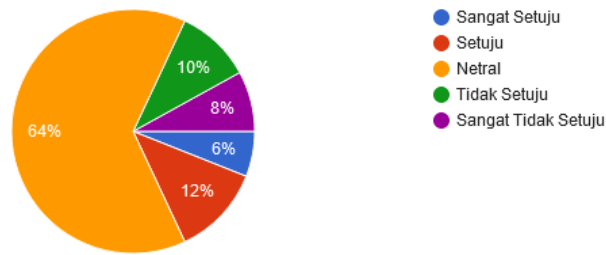
Gambar 8. Diagram Persepsi Negatif

Pernyataan keempat pada persepsi negatif adalah “Saya sulit memahami proyek akhir selain skripsi”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 10% responden atau 5 orang menjawab sangat setuju, 24% atau 12 orang menjawab setuju, 54% atau 27 orang menjawab netral, 6% atau 3 orang menjawab tidak setuju dan 6% atau 3 orang menjawab sangat tidak setuju.



Gambar 9. Diagram Persepsi Negatif

Pernyataan kelima pada persepsi negatif adalah “Kebijakan ini belum cocok diterapkan di Unmus”. Dari hasil analisis survei diketahui sebanyak 6% responden atau 3 orang memberikan jawaban sangat setuju, 12% atau 6 orang memberikan jawaban setuju, 64% atau 32 orang menjawab netral, 10% atau 5 orang memberikan jawaban tidak setuju dan 8% atau 4 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju.



Gambar 10. Diagram Persepsi Negatif

4. Analisis Data

Persentase rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kebijakan lulus tanpa wajib skripsi berdasarkan persepsi positif dan negatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 2. Persentase Respon

Persepsi	Kriteria	Jumlah jawaban kriteria	Persentase
Positif	Sangat setuju	50	25%
	Setuju	51	25,5%
	Netral	78	39%
	Tidak setuju	14	7%
	Sangat tidak setuju	7	3,5%
	Jumlah		200
Negatif	Sangat setuju	22	8,8%
	Setuju	38	15,2%
	Netral	142	56,8%
	Tidak setuju	29	11,6%
	Sangat tidak setuju	19	7,6%
	Jumlah		250

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase jumlah jawaban persepsi positif pada kriteria sangat setuju mencapai 25%, sedangkan persentase persepsi negatif pada kriteria yang sama hanya 8,8%. Persepsi positif pada kriteria setuju mendapatkan 25,5% sedangkan pada persepsi negatif pada kriteria yang sama mendapatkan 15,5%. Persepsi positif pada kriteria netral mendapatkan 39% sedangkan pada persepsi negatif pada kriteria yang sama mendapatkan 56,8%. Persepsi positif pada kriteria tidak setuju mendapatkan 7% sedangkan pada persepsi negatif pada kriteria yang sama mendapatkan 11,6%. Persepsi positif pada kriteria sangat tidak setuju mendapatkan persentase yang cukup kecil yaitu 3,5% sedangkan pada persepsi negatif pada kriteria yang sama mendapatkan persentase 7,6%.

Dari uraian di atas tergambar bahwa persepsi mahasiswa Universitas Musamus cenderung positif terhadap kebijakan lulus tanpa wajib skripsi. Namun walau demikian angka persentase pada kriteria netral mendapat persentase terbesar pada tiap-tiap persepsi. Tingginya persentase netral pada masing-masing persepsi yang ditanyakan dapat ditafsirkan bahwa mahasiswa unmu masih bingung atau

belum terlalu memahami kebijakan lulus tanpa wajib skripsi sebagaimana yang diatur dalam “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi”.

Senada dengan hasil penelitian ini, Ghani dalam laporan hasil penelitiannya tahun 2023 yang berjudul “Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi” mengemukakan bahwa terdapat kecenderungan opini yang berkembang di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya bahwa skripsi sudah tidak sesuai perkembangan dunia Pendidikan dan ia menambahkan bahwa sudah banyak universitas dari berbagai negara yang mengganti skripsi dengan proyek atau tugas akhir yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian oleh Ghani, M.N et al (2023) menyatakan bahwa skripsi ini tidak seharusnya menjadi syarat kelulusan atau tugas akhir dari mahasiswa namun bisa juga diganti dengan magang atau melakukan penelitian bersama dosen dan menjadi aktor-aktor tokoh yang memang berperan dalam kehidupan mahasiswa khususnya di organisasi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Musamus cenderung menerima dan positif terhadap kebijakan lulus tanpa skripsi pada program sarjana sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Namun demikian persentase mahasiswa yang memilih netral menjadi yang terbesar. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum terlalu paham bagaimana implementasi kebijakan lulus tanpa wajib skripsi ini di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, R. (2025). Kepatuhan Mahasiswa-mahasiswi Terhadap Kode Etik Berbusana Islami di Prodi Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-raniry).
- Gamayanti, W., & Syafei, I. (2018). *Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*.
- Ghani, M. N., Kurniawati, A., & Azizah, S. (2023). Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi. *Prosiding Seminar Nasional*, 417–424.
- H. Rifa’i, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Fadilah, N. (2025). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia Di SDN 4 Tlahab Lor Dan



SDN 1 Gembong Purbalingga (Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

- Megayanti, W. (2023). Peran Pemimpin dalam Mengimplementasikan Kebijakan Lulusan Tanpa Skripsi (Studi Kasus pada STEI Napala, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Intelektium*, 4(2), 65-70.
- Putra, D. J., & Algiranto. (2023). *JOTE Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 35-44 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning In Faculty Of Education Implementasi Manajemen Kelas Yang Kreatif Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini*. 4, 35-44.
- Putra, D. J., & Rahman, Z. (2019). The Role Of Guidance And Counseling Teacher In Solving Students'learning Difficulties In Physics. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1321(3).
- Putra, D. J., Simbolon, M., & Ekasari, M. (2023). Analysis Of Scientific Literacy Ability Of Students Of The Physics Education Study Program At Musamus University. *Technium Social Sciences Journal*, 49(1), 417-422. 5
- Simbolon, M., Henukh, A., Putra, D. J., & Simatupang, D. P. (2023). E C H N I U. *Technium Social Sciences Journal*, 47, 379-397.
- Surya, A., & Pratomo, C. K. (2024). Tinjauan Yuridis terhadap Implementasi Metode Kelulusan Skripsi dan Non-Skripsi di Perguruan Tinggi. *JUSTITIABLE-Jurnal Hukum*, 7(1), 55-81.
- Tinggi, P., Pendidikan, P. M., & Lembaran, T. (2023). *BERITA NEGARA*. 638, 1-45.
- Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024, February). Ketentuan Tugas Akhir Artikel Ilmiah Pengganti Skripsi: Studi Kebijakan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *In Gunung Djati Conference Series (Vol. 37, pp. 72-84)*.
- Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus: Systematic Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(1), 12-22.

